



Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Persiapan Mendatangkan Berkah

*Marilah kita pikirkan panggilan kita, marilah kita renungkan tanggung jawab kita, dan marilah kita mengikuti Yesus Kristus.*

Saudara-saudara, Anda yang berada di sini di Pusat Konferensi di Salt Lake City merupakan sebuah pemandangan yang mengilhami untuk dilihat. Sungguh menakjubkan menyadari bahwa di dalam ribuan gedung gereja di seluruh dunia, di antara Anda—sesama pemegang imamat Allah—sedang menerima siaran ini melalui transmisi satelit. Kebangsaan Anda berbeda, dan bahasa Anda beragam, namun kita memiliki satu atribut yang sama. Kita telah dipercaya untuk memegang imamat dan bertindak dalam nama Allah. Kita adalah para penerima tugas yang kudus. Banyak yang diharapkan dari kita.

Salah satu kenangan saya yang paling jelas adalah menghadiri pertemuan imamat sebagai seorang diaken yang baru ditahbiskan dan menyanyikan nyanyian rohani pembuka “Mari Anak Allah.” Malam ini saya mengulangi makna dari lagu rohani yang istimewa itu dan mengatakan kepada Anda, “Mari anak Allah yang telah menerima imamat.”<sup>1</sup> Marilah kita pikirkan panggilan kita, marilah kita renungkan tanggung jawab kita, dan marilah kita mengikuti Yesus Kristus, Tuhan kita.

Dua puluh tahun yang lalu saya menghadiri sebuah pertemuan sakramen dimana anak-anak membahas tema “Ku Anggota Gereja Yesus Kristus di Zaman Akhir.” Anak-anak lelaki dan perempuan ini memperlihatkan bahwa mereka sedang dilatih untuk pelayanan kepada Tuhan dan orang lain. Musiknya indah, resitasi dengan terampil diucapkan, dan Roh dari surga hadir. Salah satu cucu lelaki saya, yang waktu itu berusia 11 tahun, telah berbicara mengenai Penglihatan Pertama sewaktu dia menyajikan bagiannya



dalam program itu. Setelah itu, sewaktu dia menghampiri orang tua dan kakek serta neneknya, saya mengatakan kepadanya, “Tommy, saya pikir kamu hampir siap untuk menjadi misionaris.”

Dia menjawab, “Belum; saya masih perlu belajar banyak.”

Selama tahun-tahun berikutnya, Tommy sungguh-sungguh belajar, terima kasih kepada orang tuanya dan kepada para guru serta pembimbingnya di Gereja yang berpengabdian dan peduli. Ketika dia cukup umur, dia dipanggil untuk melayani misi. Dia melakukannya dengan cara yang amat terhormat.

Para remaja putra, saya menasihati Anda untuk mempersiapkan diri bagi pelayanan sebagai misionaris. Ada banyak alat untuk menolong Anda mempelajari pelajaran-pelajaran yang akan bermanfaat bagi Anda juga menolong Anda untuk menjalani kehidupan yang akan Anda perlukan untuk hidup layak. Salah satu alat itu adalah buklet yang berjudul *Untuk Kekuatan Remaja*, yang diterbitkan dengan arahan Presidensi Utama serta Kuorum Dua Belas Rasul. Itu menyajikan standar-standar dari tulisan dan ajaran para pemimpin Gereja serta dari tulisan suci, ketaatan terhadap standar-standar itu akan mendatangkan berkat-berkat dari Bapa Surgawi dan bimbingan dari Putra-Nya kepada kita masing-masing. Keluarga memiliki malam keluarga dimana asas-asas Injil diajarkan. Hampir dari Anda semua memiliki kesempatan untuk menghadiri kelas seminari, yang diajar oleh para guru yang berpengabdian yang memiliki banyak hal untuk dibagikan.

Mulailah untuk mempersiapkan diri bagi pernikahan bait suci, juga bagi misi. Kencan yang benar adalah bagian dari persiapan itu. Dalam kebudayaan di mana berkencan diperkenankan, janganlah berkencan sampai usia Anda 16 tahun. “Tidak semua remaja perlu berkencan atau bahkan menginginkannya .... Ketika Anda mulai berkencan, pergilah secara berkelompok atau bersama pasangan-pasangan lainnya .... Pastikan orang tua Anda bertemu [dan mengenal] rekan kencan Anda. Karena kencan merupakan persiapan bagi

pernikahan, berkenanlah hanya dengan mereka yang memiliki standar-standar tinggi.”<sup>2</sup>

Berhati-hatilah, pergilah ke tempat-tempat yang memiliki lingkungan yang baik, sehingga Anda tidak akan dihadapkan pada godaan.

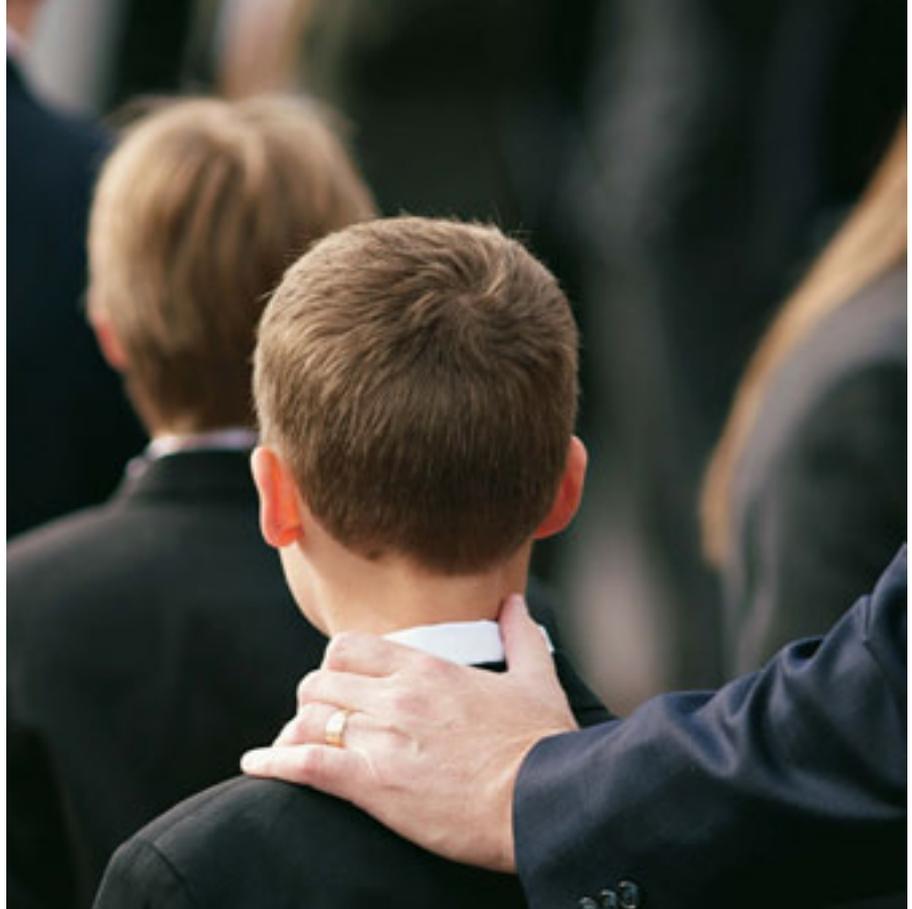
Seorang ayah yang bijak berkata kepada putranya, “Jika kamu menemukan dirimu berada di tempat yang tidak seharusnya, pergilah dari situ!” Nasihat yang baik bagi kita semua.

Para hamba Tuhan telah senantiasa menasihati kita untuk berpakaian secara pantas untuk memperlihatkan rasa hormat bagi Bapa Surgawi dan bagi diri kita sendiri. Cara Anda berpakaian menyampaikan pesan mengenai diri Anda kepada orang dan sering kali memengaruhi cara Anda dan orang lain bertindak. Berpakaianlah sedemikian rupa sehingga memperlihatkan sisi terbaik Anda dan orang-orang yang ada di sekitar Anda. Hindarilah berpakaian dan berpenampilan secara ekstrem, termasuk tato dan tindik tubuh.

Semua orang memerlukan teman-teman yang baik. Kelompok teman-teman Anda akan secara luas memengaruhi pola pikir dan perilaku Anda, demikian juga mereka. Ketika Anda berbagi nilai-nilai yang sama kepada teman-teman Anda, Anda dapat memperkuat serta mendukung satu sama lain. Perlakukan semua orang dengan kebaikan dan kehormatan. Banyak nonanggota telah datang ke dalam Gereja melalui teman-teman yang telah melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan Gereja.

Pepatah yang sering diulangi senantiasa benar adanya: “Kejujuran [adalah] kebijakan yang terbaik.”<sup>3</sup> Seorang remaja putra Orang Suci Zaman Akhir hidup sewaktu dia mengajar dan sewaktu dia memercayai. Dia jujur kepada sesama. Dia jujur kepada dirinya sendiri. Dia jujur kepada Tuhan. Dia jujur melalui kebiasaan dan secara otomatis. Ketika sebuah keputusan sulit harus diambil, dia tidak pernah menanyakan kepada dirinya, “Apa yang orang lain akan pikirkan?” melainkan, “Apa yang akan saya pikirkan tentang diri saya sendiri?”

Bagi beberapa orang, akan datang



tantangan untuk tidak menghormati standar kejujuran pribadi. Dalam sebuah kelas hukum bisnis di universitas tempat saya kuliah, saya ingat bahwa seorang teman kelas tidak pernah siap untuk diskusi kelas. Saya berpikir sendiri, “Bagaimana dia akan lulus ujian akhir?”

Saya menemukan jawabannya ketika dia datang ke kelas untuk ujian akhir di hari musim dingin, dengan hanya memakai sandal. Saya terkejut dan melihatnya sewaktu kelas dimulai. Semua buku kami ditaruh di atas lantai, sesuai petunjuk. Dia melepaskan sandal dari kakinya; dan kemudian, dengan jempol kakinya yang telah dia latih dan diolesi gliserin, dengan terampilnya dia membolak-balik halaman salah satu buku yang telah dia taruh di lantai, dengan demikian dapat melihat jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ujian itu.

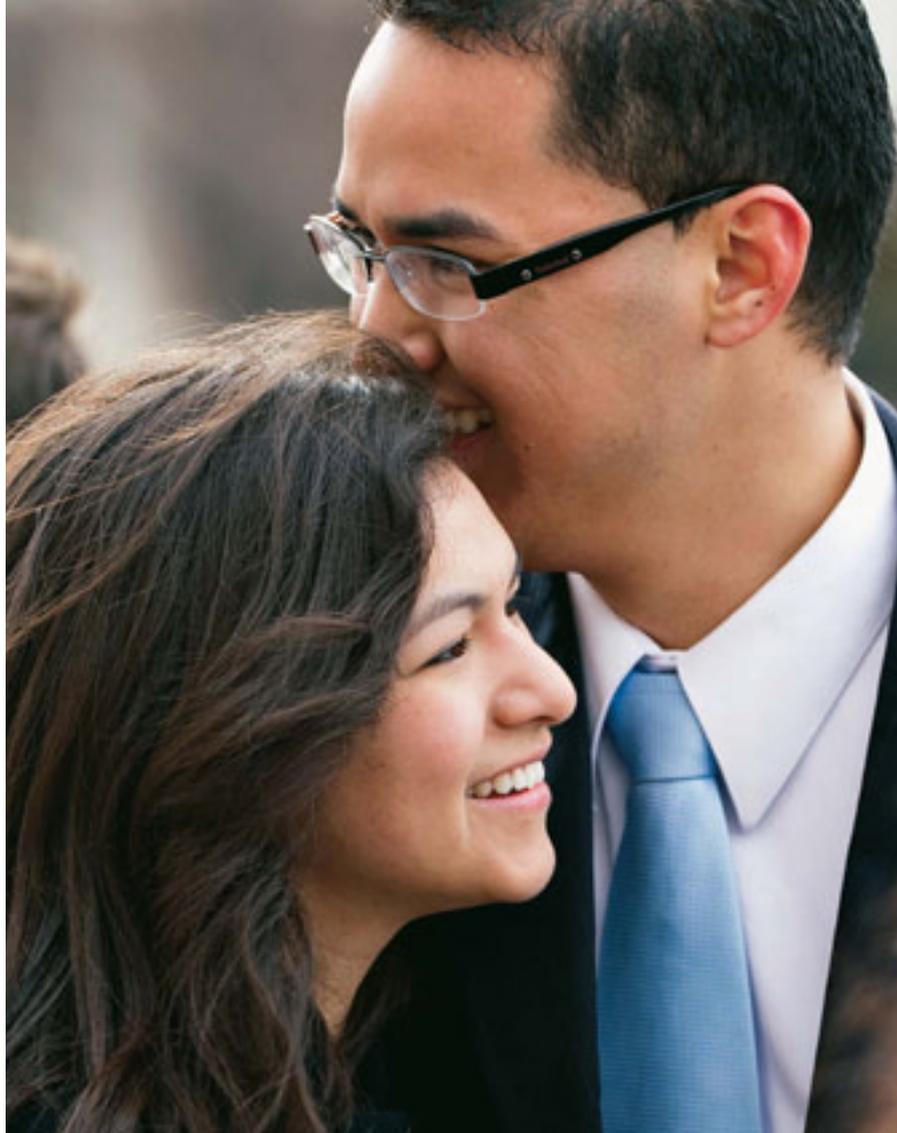
Dia menerima salah satu nilai tertinggi dalam pelajaran di bidang hukum bisnis tersebut. Tetapi hari keadilan tiba. Belakangan, sewaktu dia siap mengikuti ujian terakhirnya, untuk pertama kalinya dekan yang bertugas dalam bidang mata kuliah itu mengatakan, “Tahun ini saya akan meninggalkan

kebiasaan lama dan akan mulai mengadakan tes oral alih-alih tertulis.” Teman kami yang ahli membuka buku dengan jempol kakinya merasa malu karena dia tidak dapat menjawab pertanyaan dan dia tidak lulus.

Cara Anda berbicara dan kata-kata yang Anda gunakan bercerita banyak mengenai citra yang Anda pilih untuk diperlihatkan. Gunakan tutur kata yang dapat membangun dan meneguhkan orang-orang di sekitar Anda. Bahasa yang tidak senonoh, vulgar, atau kasar serta tidak pantas atau lelucon-lelucon yang tidak senonoh menyakiti perasaan Tuhan. Jangan pernah menyalahgunakan nama Allah atau Yesus Kristus. Tuhan berfirman, “Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan.”<sup>4</sup>

Bapa Surgawi telah menasihati kita untuk mencari “sesuatu yang bajik, yang indah atau terhormat atau patut dipuji.”<sup>5</sup> Apa pun yang Anda baca, dengar atau lihat membuat suatu kesan pada diri Anda.

Pornografi sangatlah berbahaya dan mencandukan. Penjelajahan lebih dalam terhadap pornografi dapat menjadi kebiasaan yang mengendalikan,



menuntun pada materi-materi yang lebih cabul dan pada pelanggaran seksual. Hindarilah pornografi apa pun alasannya.

Jangan takut keluar dari bioskop, mematikan televisi, atau mengubah stasiun radio jika apa yang disajikan tidak memenuhi standar Bapa Surgawi Anda. Singkatnya, jika Anda memiliki pertanyaan apa pun mengenai apakah sebuah film tertentu, buku, atau bentuk hiburan lainnya adalah pantas, jangan melihatnya, jangan membacanya, jangan berperan serta.

Rasul Paulus menyatakan, “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? ... Bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu adalah kamu.”<sup>6</sup> Saudara-saudara, adalah tanggung jawab kita untuk menjaga bait suci kita bersih dan murni.

Obat-obat keras, penyalahgunakan

obat resep dokter, alkohol, kopi, teh, dan produk tembakau menghancurkan kesejahteraan jasmani, mental, dan rohani Anda. Alkohol dalam bentuk apa pun adalah merusak roh dan tubuh Anda. Tembakau dapat memperbudak Anda, melemahkan paru-paru Anda, serta memperpendek hidup Anda.

Musik dapat menolong Anda lebih dekat kepada Bapa Surgawi Anda. Itu dapat digunakan untuk mendidik, meneguhkan, mengilhami, dan mempersatukan. Tetapi, musik dapat, melalui irama, ketukan, intensitas, serta liriknya, menumpulkan kepekaan rohani Anda. Dampak negatifnya terlalu besar jika Anda mengisi pikiran Anda dengan musik yang tidak layak.

Karena keintiman seksual sedemikian kudus, Tuhan mengharuskan pengendalian diri dan kemurnian sebelum pernikahan, juga kesetiaan

penuh setelah pernikahan. Dalam berkenan, perlakukan rekan kencan Anda dengan hormat dan harapkan dari rekan kencan Anda untuk memperlihatkan rasa hormat yang sama bagi Anda. Sesal kemudian tiada arti.

Presiden David O. McKay, Presiden kesembilan Gereja, menasihati, “Saya mohon kepada Anda untuk memiliki pikiran-pikiran yang bersih.” Dia selanjutnya membuat pernyataan tentang kebenaran yang signifikan ini, “Setiap tindakan didahului dengan sebuah pikiran. Jika kita ingin mengendalikan tindakan kita, kita harus mengendalikan pikiran kita.” Saudara-saudara, isilah pikiran Anda dengan pikiran-pikiran yang baik, dan tindakan Anda akan benar. Semoga Anda masing-masing dapat menyerukan dalam kebenaran kalimat dari Tennyson yang diucapkan oleh Sir Galahad, “Kekuatanku setara dengan kekuatan sepuluh orang, karena hatiku murni.”<sup>7</sup>

Beberapa waktu lalu, penulis sebuah surat kabar mengenai seksualitas remaja merangkum hasil risetnya dengan mengatakan bahwa masyarakat mengirimkan kepada para remaja pesan campuran: iklan dan media massa menyampaikan “pesan-pesan yang sangat berat bahwa kegiatan seksual dapat diterima dan diharapkan,” imbauan yang kadang-kadang lebih kuat daripada peringatan para ahli dan permohonan orang tua. Tuhan menyensor semua pesan media dengan bahasa yang jelas dan lugas ketika Dia berfirman kepada kita, “Jadilah engkau bersih.”<sup>8</sup>

Kapan pun godaan datang, ingatlah nasihat bijak dari Rasul Paulus, yang menyatakan, “Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”<sup>9</sup>

Ketika Anda ditetapkan sebagai anggota Gereja, Anda menerima hak untuk memperoleh penemanan Roh Kudus. Dia dapat menolong Anda membuat pilihan-pilihan yang baik. Ketika menghadapi kesulitan atau

godaan, Anda tidak perlu merasa kesepian. Ingatlah bahwa doa adalah jalan menuju kekuatan rohani.

Jika siapa pun telah menyimpang dalam perjalanannya, ada jalan kembali. Prosesnya disebut pertobatan. Juruselamat kita mati untuk menyediakan bagi Anda dan saya karunia yang memberkati itu. Meskipun jalan itu sulit, janjinya nyata, "Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju."<sup>10</sup>

Jangan membahayakan kehidupan kekal Anda. Patuhilah perintah-perintah Allah. Jika Anda telah berdosa, semakin cepat Anda memulai pertobatan Anda, semakin cepat Anda akan menemukan kedamaian dan sukacita yang manis yang datang dengan mukjizat pengampunan. Kebahagiaan datang dari hidup menurut cara yang Tuhan kehendaki untuk Anda jalani dan dari pelayanan kepada Allah dan sesama.

Kekuatan rohani sering datang melalui pelayanan yang tidak mementingkan diri. Beberapa tahun lalu saya mengunjungi apa yang saat itu disebut Misi Kalifornia, dimana saya mewawancarai seorang misionaris muda dari Georgia. Saya ingat mengatakan kepadanya, "Apakah Anda mengirimkan surat ke rumah kepada orang tua Anda setiap minggu?"

Dia menjawab, "Ya, Brother Monson."

Lalu saya bertanya, "Apakah Anda senang menerima surat dari rumah?"

Dia tidak menjawab. Beberapa saat kemudian, saya bertanya, "Kapan terakhir kali Anda menerima surat dari rumah?"

Dengan suara bergemeter, dia menjawab, "Saya tidak pernah menerima surat dari rumah. Ayah hanyalah seorang diaken, dan Ibu bukan anggota Gereja. Mereka minta kepada saya agar jangan pergi. Mereka mengatakan bahwa jika saya pergi ke misi, mereka tidak akan menulis surat kepada saya. Apa yang harus saya lakukan, Brother Monson?"

Saya berdoa dalam hati kepada Bapa Surgawi, "Apa yang harus saya katakan kepada hamba muda-Mu, yang telah mengurbankan segalanya untuk melayani-Mu?" Dan inspirasi datang



Saya mengatakan, "Elder, Anda kirimlah surat ke rumah kepada ibu dan ayah Anda setiap minggu selama misi Anda. Katakan kepada mereka apa yang Anda lakukan. Nyatakanlah kepada mereka betapa Anda sangat mengasihinya mereka dan kemudian berikan kesaksian kepada mereka."

Dia bertanya, "Apakah mereka mau membalas surat saya?"

Saya menjawab, "Mereka akan membalas surat Anda."

Kami berpisah, dan saya melanjutkan perjalanan saya. Berbulan-bulan kemudian saya sedang menghadiri sebuah konferensi wilayah di Kalifornia Selatan ketika seorang misionaris muda menghampiri saya dan berkata, "Brother Monson, masih ingat saya? Saya misionaris yang tidak menerima surat dari ibu maupun ayah saya selama sembilan bulan pertama saya di bidang misi. Anda memberi tahu saya, 'Kirimlah surat ke rumah setiap minggu, Elder, dan orang tua Anda akan membalas surat Anda.'" Lalu dia menanyakan, "Apakah Anda ingat janji itu, Penatua Monson?"

Saya ingat. Saya bertanya, "Apakah Anda mendapat kabar dari orang tua Anda?"

Dia mengambil dalam sakunya dan mengeluarkan setumpuk surat dengan karet elastik disekelilingnya, mengambil sepucuk dari atas tumpukan itu dan berkata, "Apakah saya mendengar dari orang tua saya! Dengarkan surat ini dari ibu saya, 'Nak, kami sangat senang menerima surat-suratmu. Kami bangga terhadapmu, misionaris kami. Coba tebak? Ayah telah ditahbiskan

sebagai imam. Dia sedang mempersiapkan diri untuk membaptis ibu. Ibu bertemu dengan para misionaris; dan setahun lagi kami ingin pergi ke Kalifornia sewaktu kamu merampungkan misimu, karena kami, bersamamu, ingin menjadi sebuah keluarga yang kekal dengan memasuki bait suci Tuhan.'" Misionaris muda ini bertanya, "Brother Monson, bukankah Bapa Surgawi senantiasa menjawab doa-doa dan menggenapi janji-janji para Rasul?"

Saya menjawab, "Ketika seseorang memiliki iman seperti yang telah Anda perlihatkan, Bapa Surgawi mendengar doa-doa seperti itu dan menjawab menurut cara-Nya sendiri."

Tangan yang bersih, hati yang murni, dan pikiran yang ikhlas telah menyentuh surga. Sebuah berkat, dari surga, telah menjawab doa yang sungguh-sungguh dari seorang misionaris yang rendah hati.

Saudara-saudara, adalah doa saya semoga kita dapat hidup sehingga kita juga dapat menyentuh surga dan dengan demikian dapat diberkati, setiap dari kita, dalam nama Pemberi semua berkat, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. "Mari Anak Allah," *Nyanyian Rohani* no. 141
2. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet, 2001), 24, 25.
3. Miguel de Cervantes, dalam kumpulan John Bartlett, *Familiar Quotations*, edisi ke-14. (1968), 197.
4. Keluaran 20:7.
5. Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13.
6. 1 Korintus 3:16-17.
7. Alfred Lord Tennyson, dalam *Familiar Quotations*, 647.
8. Ajaran dan Perjanjian 38:42.
9. 1 Korintus 10:13.
10. Yesaya 1:18.